



PENDAMPINGAN PEMBUATAN PAKAN UNGGAS MENGGUNAKAN FERMENTASI DEDAK DI DESA PELABUHAN DALAM KECAMATAN PEMULUTAN KABUPATEN OGAN ILIR SUMATERA SELATAN

Oleh

Rosihan Pebrianto¹, Mukiat², Marwan Asof³

^{1,2,3}Program Studi Teknik Pertambangan Universitas Sriwijaya

E-mail: ¹rosihanpebrianto@ft.unsri.ac.id

Article History:

Received: 05-11-2022

Revised: 18-12-2022

Accepted: 22-12-2022

Keywords:

Pakan, Dedak, Fermentasi, Unggas

Abstract: *Dedak merupakan sisa hasil dari penggilingan padi. Umumnya dedak ini hanya digunakan sebagai pakan tambahan ternak terutama unggas. Desa Pelabuhan Dalam merupakan Desa yang memiliki wilayah persawahan yang sangat luas dan menghasilkan dedak tiap tahunnya yang berlimpah. Penduduk disini banyak yang memiliki unggas seperti ayam dan bebek. Pakan ayam dan bebek selama ini hanya menggunakan dedak tanpa dilakukan pengolahan terlebih dahulu sehingga pertumbuhan unggas tersebut dinilai lambat dan tidak menguntungkan. Metode kegiatan ini menggunakan pendekatan pembelajaran dan praktek. Pemberian dan penyampaian materi merupakan salah satu kegiatan utama yang kemudian dilanjutkan dengan praktek. Praktek ini langsung membuat pakan ternak dengan metode fermentasi. Bahan seperti dedak, air, EM4, dan wadah sudah disediakan sebelumnya. Hasilnya setelah kegiatan ini, penduduk sudah mampu membuat pakan ternak dengan menggunakan metode fermentasi. Teknik yang mudah membuat penduduk bersemangat dan antusias untuk mencoba dan berhasil. Percobaan pemberian pakan hasil fermentasi pada anak ayam menunjukkan hasil yang sangat baik dimana pada usia 30 hari bobot ayam mencapai 2,2 kg dan jika dibandingkan dengan ayam yang diberikan pakan dedak biasa hanya memiliki bobot 1,8 kg.*

PENDAHULUAN

Desa Pelabuhan Dalam merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan. Desa yang memiliki wilayah yang sebagian besar persawahan, membuat desa ini menghasilkan padi yang cukup berlimpah. Kawasan yang sebagian persawahan ini membuat mayoritas penduduk setempat bekerja sebagai petani dan beberapa memiliki pekerjaan sampingan dengan memelihara unggas.

Dedak merupakan salah satu sisa dari pengolahan padi yang biasanya digunakan sebagai pakan ternak atau unggas. Biasanya dedak ini dicampuri dengan konsentrat, nasi bekas, dan pellet. Namun kebanyakan dalam penggunaannya sebagai pakan unggas, dedak ini tidak dicampuri apa-apa. Suriati dkk (2022) menyebutkan bahwa dedak dapat



dimanfaatkan sebagai pakan ikan nila untuk meminimalisir biaya pakan komersial. Mukti dkk (2020) juga menyebutkan jika dedak dapat dimanfaatkan sebagai pakan ikan patin.

Pakan unggas menggunakan dedak bukanlah hal yang direkomendasikan karena kandungan nilai gizi yang terdapat dalam dedak itu sangat sedikit sehingga pertumbuhan unggas tidak optimal. Akan tetapi untuk mendapatkan pakan yang berkualitas, penduduk setempat kesulitan karena harga pakan berkualitas cukup mahal dan dinilai memberatkan penduduk. Sehingga pakan yang diberikan pada unggas bisa dikatakan apa adanya saja. Balla dkk (2021) menyebutkan penambahan 30% pakan fermentasi pada unggas dapat meningkatkan bobot unggas.

Pembuatan pakan unggas dengan fermentasi dedak bukanlah hal yang sulit. Saelan dan utami (2022) menyebutkan dengan adanya pelatihan pembuatan pakan fermentasi, penduduk dapat meramu sendiri pakan ternak mereka menggunakan fermentasi. Nohong dkk (2022) juga menyebutkan jika fermentasi dedak padat dapat digunakan sebagai media ternak belatung.

METODE

Dalam kegiatan ini dilakukan beberapa tahap, yaitu:

1. Tahap Sosialisasi

Tahap ini merupakan tahapan awal dari kegiatan pendampingan ini. Pada tahap ini dilakukan koordinasi dengan aparaturnya Desa Pelabuhan Dalam tentang rencana kegiatan ini. Kemudian segala izin dan surat menyurat sebagai legalitas kegiatan ini diserahkan kepada Kepala Desa.

Selanjutnya dilakukan pemberitahuan kepada penduduk setempat sesuai dengan kriteria penduduk sasaran melalui spanduk yang dipasangkan di beberapa lokasi yang mudah dilihat dan penyebaran undangan secara kolektif.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini adalah tahap inti dari kegiatan pengabdian ini. Pada tahap ini ada 2 kegiatan utama yaitu penyampaian materi yang dilaksanakan di Balai Desa Pelabuhan Dalam. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan praktek pembuatan pakan ternak dari dedak dengan metode fermentasi.

Setelah praktek pembuatan pakan selesai dilakukan, maka media praktek ditempatkan di salah satu rumah warga untuk dilakukan pengawasan dan pengamatan. Beberapa hari kemudian barulah hasil dari fermentasi tersebut dapat dilihat.

3. Tahap Evaluasi

Tahap ini merupakan tahapan akhir dari kegiatan pengabdian ini. Pada tahap ini tim pengabdian melakukan evaluasi atas apa yang telah dikerjakan dalam kurun waktu 2 bulan ini. Indikator keberhasilan kegiatan ini dapat dilihat dari kemandirian penduduk dalam membuat pakan ternak menggunakan metode fermentasi ini. Apabila terdapat kendala dan masalah, maka akan dicarikan solusi pemecahan masalahnya. Namun jika penduduk sudah bisa menghasilkan pakan ternak sesuai dengan yang diharapkan, maka kegiatan ini dinilai berhasil dan selesai.

HASIL

Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan dalam waktu 2 hari yaitu tanggal 16 – 17 November 2022 di kantor balai desa Pelabuhan Dalam. Yang dihadiri oleh penduduk



setempat sekitar 50 orang (Gambar 1). Materi disampaikan secara langsung dengan menggunakan media powerpoint dan LCD.

Setelah penyampaian materi dilakukan, kemudian dilakukan praktek pembuatan pakan ternak berbahan dasar dedak dengan menggunakan sistem fermentasi. Hari pertama kegiatan para peserta dicontohkan tata cara dan tahapan pembuatan pakan fermentasi. Dikari kedua peserta yang melakukan praktek pembuatan pakan fermentasi. Bahan yang disiapkan sebelumnya adalah dedak sebanyak 5 kg, EM4, air, ember dan baskom sebagai wadah penyimpanannya.

PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil kegiatan yang telah dilakukan diketahui bahwa penduduk setempat sebelumnya tidak mengetahui teknik pembuatan pakan fermentasi menggunakan bahan dasar dedak. Selama ini dedak yang digunakan untuk pakan unggas tidak melalui proses apa-apa dan langsung diberikan begitu saja pada unggas. Akibatnya pertumbuhan unggas kurang optimal dan terdapat banyak sisa dedak yang tidak dimaka unggas.

Gambar 1. Peserta Pendampingan



Dedak hasil fermentasi sebenarnya tidak hanya dapat digunakan sebagai pakan unggas melainkan juga dapat digunakan sebagai pakan ikan nila dan patin. Pakan ini dapat meningkatkan bobot ikan. Suriati dkk (2022) dan Mukti dkk (2020) menyebutkan jika dedak dapat dimanfaatkan sebagai pakan ikan dan berdampak sangat baik terhadap pertumbuhan bobot ikan.

Berdasarkan hasil pengujian pakan ternak unggas yang diberikan dedak hasil fermentasi diperoleh bahwa anak ayam yang diberi dedak fermentasi memiliki bobot lebih besar 10 gram dibandingkan dengan yang hanya diberikan dedak biasa. Di hari ke 30 bobot ayam yang diberi pakan dedak hasil fermentasi mencapai 2,2 kg dan untuk ayam yang diberikan dedak biasa hanya memiliki bobot 1,8 kg. Jadi pemberian pakan unggas dengan menggunakan dedak hasil fermentasi memiliki dampak yang sangat baik terhadap pertumbuhan unggas.

Dedak hasil fermentasi ini juga tidak menimbulkan bau, melainkan beraroma harum yang dapat menarik nafsu makan unggas. Selain itu proses pembuatan pakan fermentasi ini juga tergolong mudah.



Dengan adanya kegiatan ini diharapkan penduduk mampu memanfaatkan dedak yang dihasilkan di daerah setempat menjadi lebih baik agar memiliki dampak yang lebih baik untuk pertumbuhan unggas. Dengan hasil bobot unggas yang lebih besar tentu akan membuat harga jual unggas mengalami peningkatan dan dapat mensejahterakan ekonomi penduduk setempat.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini maka diperoleh kesimpulan bahwa penduduk Desa Pelabuhan Dalam saat ini sudah mampu membuat pakan ternak menggunakan metode fermentasi dedak. Bobot ayam yang menggunakan pakan hasil fermentasi memiliki tingkat pertumbuhan yang lebih besar dibandingkan dengan ayam yang diberi pakan biasa.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Balla, P. T., Medi, M., Aryawiguna, M. I., & Badaruddin, M. (2021). RESPON PETERNAK TERHADAP PEMANFAATAN PAKAN DEDAK PADI FERMENTASI UNTUK PERTAMBAHAN BOBOT AYAM KAMPUNG UNGGUL BALITBANGTAN (KUB) FASE GROWER. *Jurnal Agrisistem: Seri Sosek dan Penyuluhan*, 17(1), 1-7.
- [2] Mukti, R. C., Amin, M., Wijayanti, M., Pangawikan, A. D., & Yulisman, Y. (2020). Pemeliharaan ikan patin (*Pangasius sp.*) dengan pemberian pakan tambahan Di Desa Pulau Semambu, Kecamatan Indralaya Utara, Kabupaten Ogan Ilir. *LOGISTA-Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(1), 25-31.
- [3] Nohong, N., Arifin, Z. S., Imran, I., & Kadir, L. A. (2022). Fermentasi Dedak dengan Metode Fasa Padat untuk Produksi Belatung sebagai Pakan Unggas Masyarakat Kecamatan Konda. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 91-98.
- [4] Saelan, E., & Utami, S. (2022). PELATIHAN FERMENTASI DEDAK PADI MENGGUNAKAN EM4 UNTUK PAKAN AYAM KAMPUNG. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 4033-4038.
- [5] Surianti, S., Hasrianti, H., Putri, R. S., & Wahyudi, W. (2022). Pemanfaatan Bahan Baku Lokal (Dedak Padi) Sebagai Pakan Buatan Untuk Ikan Nila di Kabupaten Sidenreng Rappang. *MALLOMO: Journal of Community Service*, 2(2), 43-50.